

PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOTIKA PROVINSI SUMATERA BARAT DI KOTA PADANG DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*

Jhefry¹⁾, Hendrino²⁾, Desy Aryanti³⁾

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: jhefrydmk22@gmail.com, desyaryanti@bunghatta.ac.id, hendrino@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

In Indonesia, numerous studies have emphasized the importance of rehabilitation services. One study highlighted the need to evaluate these services at the health system level, emphasizing the importance of comprehensive data analysis to improve service quality. According to Statistics Indonesia (BPS), West Sumatra had the highest percentage of villages recording drug trafficking cases nationally in 2019, at 27.92%. This was followed by Riau with a percentage of 26.35%, East Kalimantan with 23.51%, DKI Jakarta with 22.1%, and North Sumatra with 22.08%. The establishment of a drug rehabilitation center in Padang City, West Sumatra, is an important endeavor that requires a comprehensive understanding of the local context and challenges faced in managing drug and illicit drug abuse. Several studies provide valuable insights into related aspects such as public health, drug abuse, rehabilitation services, and the impact of social and environmental factors. In West Sumatra itself, there is no drug rehabilitation center, so establishing one in the city of Padang would be useful to include drug abusers who have not received rehabilitation. The purpose of this design is for planning and development that is expected to handle the overload of correctional institutions that are mostly filled with drug case inmates and restore the optimal function of correctional institutions. The establishment of a drug rehabilitation center in Padang City, West Sumatra, requires a comprehensive understanding of factors such as public health, organizational performance, healthcare challenges, geographical factors, and cultural influences. The method used in this design is a qualitative approach with a case study method that examines a particular 'case' in the context or setting of contemporary real life.

Keywords : *Rehabilitation Centre, Drugs, Healing Environment, Planning*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, ada beberapa penelitian yang telah menyoroti pentingnya layanan rehabilitasi. Salah satu studi menyoroti kebutuhan untuk mengevaluasi layanan ini di tingkat sistem kesehatan, dengan menekankan pentingnya analisis data yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas layanan. Salah satu faktor meningkatnya pecandu/pengguna narkoba di Sumatera Barat karena tidak ada wadah atau tempat yang layak sebagai penampung aktifitas rehabilitasi narkoba tersebut.[1] Saat ini solusi bagi pecandu atau pengguna yang terlibat kasus narkoba di Sumatera Barat di rehabilitasi di dalam lapas, Polresta dan panti rehabilitasi sosial. mengingat tingginya kasus pecandu atau pengguna narkoba di Sumatera Barat tentu masih belum dapat memecahkan masalah tersebut, belum lagi untuk kapasitas bagi pecandu atau pengguna narkoba tersebut. Berdasarkan Badan Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019, Sumatera Barat merupakan provinsi dengan persentase desa yang melaporkan kasus peredaran narkoba tertinggi di tingkat nasional, yaitu

27,92%. Provinsi berikutnya adalah Riau dengan persentase 26,35%, diikuti oleh Kalimantan Timur dengan 23,51%, DKI Jakarta dengan 22,1%, dan Sumatera Utara dengan 22,08%. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Sumatera Barat adalah provinsi dengan persentase tertinggi desa yang terlibat dalam kasus peredaran narkoba di Indonesia. Sepanjang tahun 2022 terdapat 1.151 kasus penyalahgunaan narkoba dan ada 1.516 tersangka yang ditangkap. Sementara pada tahun 2021 pihaknya mengungkapkan 1.044 kasus dan meningkat 1.444 tersangka. Kasus ini naik 104 kasus atau 10,2% dan untuk jumlah tersangka juga naik 74 orang atau seminar 5,1%. Oleh karena itu dari data dan isu di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk perencanaan dan pengembangan yang diharapkan dapat menangani *overload* lembaga pemasyarakatan yang mayoritas terisi oleh paranarapidana kasus narkoba dan mengembalikan fungsi lembaga pemasyarakatan dengan optimal.

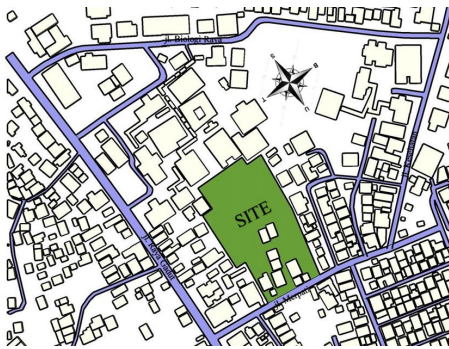
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mengkaji sebuah “kasus” khusus dalam konteks kehidupan nyata saat ini. Dalam studi kasus ini, peneliti dapat memilih jenis penelitian berdasarkan tujuan, yaitu studi kasus instrumental tunggal yang fokus pada satu isu atau masalah tertentu.

Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang Pengembangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang kebutuhan fasilitas yang ada pada pengembangan pusat rehabilitasi narkoba. Penelitian ini, yang menggunakan metode kualitatif, akan dimulai dengan teknik pengumpulan data melalui observasi serta pencarian informasi relevan terkait topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi



Gambar 1 Lokasi Perancangan

Site ini berada pada lingkungan masyarakat di kelurahan limau manis yang mana site ini berdekatan dengan RSJ. Prof, Dr. HB saanin,hal ini sangat potensial karena berdekatan dengan pusat kesehatan kejiwaan Kota Padang. Lokasi perencanaan berada di Jl. Merpati, Limau Manis Sel., Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25157.

Batas Tapak :

Luas : ± 39.349 m²

Utara : Jl. Kesehatan

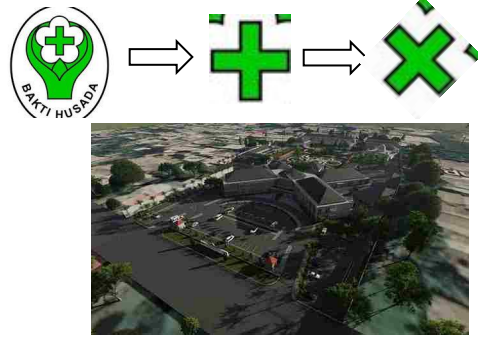
Selatan : Jl. Raya Gaduik

Barat : Jl. Biologi Raya

Timur : Jl. Merpati

Konsep Bentuk

Bentuk di ambil dari bentuk logo rumah sakit yaitu bakti husada yang di tranformasikan dan di aplikasikan ke bentuk bangunan utama.



Gambar 2 Konsep Bentuk

SITEPLAN



Gambar 3 Siteplan

PERSPEKTIF EKSTERIOR & INTERIOR



Gambar 4 Perspektif Eksterior dan interior

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi mengenai pengembangan pusat rehabilitasi narkoba di Provinsi Sumatera Barat, didapatkan kesimpulan akan kebutuhan pengembangan tempat rehabilitasi narkotika Provinsi sebagai tempat atau wadah penampung para pecandu khususnya di daerah Sumatera Baarat yang kebanyakan berada di instansi lapas. Dengan adanya pusat rehabilitasi narkotika diharapkan dapat menangani overload lembaga pemasyarakatan yang mayoritas terisi oleh para narapidana kasus narkoba dan mengembalikan fungsi lembaga pemasyarakatan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]J. T. Nugraha, “E-Government dan pelayanan publik (studi tentang elemen sukses pengembangan e-government di pemerintah kabupaten Sleman).”,” *J. Komun. Dan Kaji. Media*, pp. 32–42, 2018.